

Perbandingan Hasil Penggunaan Media Audio Visual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Muliati¹, Akmal Hamsa², Usman³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
e-mail : mulii0606@gmail.com

Abstract. This study aims to describe: (1) the results of the use of audio visual media in the learning of writing procedure text, (2) the results of the use of serial image media in the learning of writing procedure text, and (3) the comparison of the results of use between audio visual media and serial image media in the learning of writing text proedur students of Grade VII SMPN 1 Polombangkeng Utara. This type of research is quantitative research using a descriptive comparative approach. The data collection technique in this study is to create learning groups through Whatsapp application, assignments, and assessments. Data analysis techniques are performed by creating frequency and percentage distribution tables, creating tables of accumulated student grades, and creating categorization tables of media usage results. The results of this study showed that: (1) the results of the use of audio visual media in the learning of writing text procedures of Grade VII smpn 1 North Polombangkeng students are categorized well with an average score of 69 students. (2) the results of the use of serial image media in learning to write the text of the procedure of Grade VII SMPN 1 North Polombangkeng students are categorized as good with an average score of 72 students. (3) the results of the use between audio visual media and serial image media are at the same value interval of 60-84 categorized well with the average value of students on the use of audio visual media 69 while in the use of image media series 72.

Keywords: text, procedure, learning media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sudjana dan Ahmad (2017) menyimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran bertindak atau berperan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan sebagai sumber pertanyaan atau stimulus belajar siswa. Dengan demikian media pembelajaran akan banyak membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan sekadar memenuhi proses interaksi dan untuk menstimulus minat siswa saja, tetapi memfasilitasi dan mempermudah proses pembelajaran juga bentuk dari pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, media juga dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam mengingat apa yang telah dipelajari.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memicu siswa dalam memberikan respons, umpan balik, dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan tepat. Penerapan media dalam proses pembelajaran tentunya banyak memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan hasil riset dari BAVA (dalam Maimunah, 2016) yang menegaskan bahwa apabila seorang guru mengajar dengan menerapkan *verbal symbol* (ceramah murni) saja, maka materi yang tercerna hanya 13 % dan tidak bertahan lama, sedangkan dengan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat mencapai 64 hingga 84% dan bertahan lama.

Apabila guru kreatif dan tepat dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran, maka tujuan pembelajaran di kelas akan mudah tercapai. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia khususnya di SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara. Faktanya siswa lebih memilih untuk berbicara dengan temannya dibandingkan memperhatikan materi pembelajaran dan menulis tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaknyamanan dan rasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung karena guru menggunakan media pembelajaran yang monoton, yaitu hanya *verbal symbol* (ceramah murni), tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Pembelajaran dengan cara lama yang kurang menarik telah berdampak pada tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur yang mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Menanggapi berbagai masalah tersebut, penulis berpendapat bahwa guru sebagai subjek dalam mengatur proses pembelajaran tentunya bertindak sebagai kunci utama dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Penulis beranggapan bahwa media pembelajaran yang dapat menunjang dalam proses

pembelajaran menulis teks prosedur, yaitu media audio visual dan media gambar seri. Media audio visual merupakan perpaduan antara penggunaan media audio dan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan media pandang dengar. Penggunaan media audio visual mewujudkan situasi belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menghilangkan rasa jenuh dalam belajar. Selain itu, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, mendengar, dan melakukan demonstrasi.

Selain media audio visual, penggunaan media gambar seri juga dapat menjadi pilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. Jika dibandingkan antara media gambar seri dengan verbal simbol, tentunya media gambar seri lebih menarik. Hal tersebut dikarenakan media gambar seri diartikan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari beberapa gambar atau rangkaian beberapa gambar yang saling beruntun atau saling bersambung antara satu sama lain tentang suatu kegiatan atau kejadian. Selain itu, media gambar seri mampu menarik minat siswa untuk fokus pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang disajikan.

Selain itu, media audio visual dan media gambar seri merupakan media pembelajaran yang tidak asing lagi bagi siswa. Media audio visual dan media gambar seri juga mudah diperoleh dan mendukung terhadap isi pembelajaran teks prosedur. Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan masing-masing. Seperti halnya media audio visual yang memiliki kelebihan untuk menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih menarik, serta dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu secara lebih nyata, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. Media gambar seri juga memiliki kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (dalam Ellyana, 2016) yaitu: (1) media gambar berifat konkret, lebih realistis dibandingkan dengan verbal symbol, (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, dan (5) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya.

Penggunaan dua media pembelajaran yang berbeda tentu akan memberikan hasil yang berbeda pula dalam pembelajaran menulis siswa. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustina (2017) tentang "Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Gambar Diam pada Materi Fluida Dinamis di SMA" menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media gambar bergerak lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan media gambar diam.

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru harus piawai dalam memilih dan menentukan suatu media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui hasil penggunaan dua media pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran siswa menulis teks prosedur dengan judul penelitian "*Perbandingan Hasil Penggunaan antara Media Audio Visual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara Kab. Takalar*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif secara deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif (Sugiyono, 2018:13). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, tepatnya Kelas VII. 1 secara daring melalui aplikasi Whatsapp, pada bulan Agustus 2020. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu: (1) variabel bebas (X) pembelajaran menulis teks prosedur, dan (2) variabel terikat (Y) adalah hasil penggunaan media. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara yang berjumlah 324 siswa yang terbagi ke dalam 10 rombel (kelas), maka sampel yang terpilih dalam penelitian ini 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 orang siswa yang terdapat dalam Kelas VII.1.

Penentuan jumlah sampel ditetapkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Sari, 2017) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, lebih baik populasi diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis teks prosedur berdasarkan media audio visual dan media gambar seri yang telah ditetapkan pada setiap sampel. Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu membuat grup atau kelompok belajar, pemberian tugas, dan pemeriksaan tugas (penilaian). Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan cara: (1) Membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase; (2) menghitung nilai dari hasil tes siswa; (3) membuat tabel akumulasi nilai dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari nilai rata-rata, nilai tengah, nilai terendah, dan nilai tertinggi; dan (4) membuat tabel kategorisasi hasil pembelajaran siswa menggunakan skala 100 yang diadaptasi dari Subagia dan Wiratma, (2016) seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat baik
2	60 – 84	Baik
3	35 – 59	Cukup
4	25 – 34	Kurang
5	0 – 24	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang terdapat pada Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng, peneliti menemukan perbedaan dan persamaan yang cukup signifikan antara hasil penggunaan media audio visual dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Perbedaan dan persamaan tersebut ditunjukkan dari berbagai aspek dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Pertama, aspek menulis judul. Perbedaan pada aspek ini menunjukkan bahwa pada hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur berada pada interval nilai 0-24 berkategori tidak baik, sedangkan hasil penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur berada pada interval nilai 85-100 berkategori sangat baik. Adapun persamaan hasil penggunaan antara media audio visual dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur yaitu siswa memperoleh nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100.

Ketiga, aspek menulis bahan/alat. Perbedaan pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa memperoleh nilai rata-rata 75, sedangkan pada hasil penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa memperoleh nilai rata-rata 82. Adapun persamaan hasil penggunaan antara media audio visual dengan media gambar seri yaitu berada pada interval nilai 60-84 berkategori baik.

Keempat, aspek menulis langkah-langkah. Perbedaan pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa memperoleh nilai rata-rata 73, sedangkan hasil penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa memperoleh nilai rata-rata 70. Adapun persamaan hasil penggunaan antara media audio visual dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur yaitu berada pada interval nilai 60-84 berkategori baik.

Kelima, pembelajaran menulis teks prosedur secara keseluruhan. Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa memperoleh hasil pembelajaran berkategori sangat baik, 10 siswa memperoleh hasil pembelajaran berkategori baik, 3 siswa memperoleh hasil pembelajaran berkategori cukup, dan siswa memperoleh nilai rata-rata 69. Sedangkan hasil penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa memperoleh hasil pembelajaran berkategori sangat baik, 12 siswa memperoleh hasil pembelajaran berkategori baik, 1 siswa memperoleh hasil pembelajaran berkategori cukup, dan siswa memperoleh nilai rata-rata 78. Adapun persamaannya, secara keseluruhan hasil penggunaan antara media audio visual dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis prosedur siswa Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara berada pada interval nilai 60-84 berkategori baik.

KESIMPULAN

1. Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara yaitu: (1) pada aspek menulis judul berkategori sangat baik, (2) pada aspek menulis pengantar/tujuan berkategori tidak baik, (3) pada aspek menulis bahan/alat berkategori baik, (4) pada aspek menulis langkah-langkah berkategori baik, dan (5) secara keseluruhan berkategori baik.
2. Hasil penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara yaitu: (1) pada aspek menulis judul berkategori sangat baik, (2) pada aspek menulis pengantar/tujuan berkategori sangat baik, (3) pada aspek menulis bahan/alat berkategori baik, (4) pada aspek menulis langkah-langkah berkategori baik, dan (5) secara keseluruhan berkategori baik.
3. Perbandingan hasil penggunaan antara media audio visual dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa Kelas VII SMPN 1 Polombangkeng Utara yaitu pada hasil penggunaan media audio visual siswa memperoleh nilai rata-rata 69, sedangkan pada hasil penggunaan media gambar seri siswa memperoleh nilai rata-rata 78. Adapun persamaan hasil penggunaan antara media audio visual dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis prosedur yaitu berada pada interval nilai 60-84 berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dina. (2017). "Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Gambar Diam pada Materi Fluida Dinamis Di SMA." *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Ellyana, Agustina. (2016). "Pengembangan Media Gambar Seri Untuk meningkatkan Kosakata Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *Tesis*. program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.
- Maimunah. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*. 5(1).
- Sari, Rahmi Fentina. (2017). Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1 (1).
- Subagia, Wayan dan Wiratama. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5 (1).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.